

**BAHASA SLANG DALAM KOMUNITAS HALYU WAVE**

**Meri Ulandari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [meriulandari@mhs.unesa.ac.id](mailto:meriulandari@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

Keterkaitan peneliti memilih bahasa slang dan hallyu wave adalah karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) budaya Korea sangat dikenal di berbagai negara di belahan dunia dari mulai musik hingga drama yang tidak dapat dielakkan, (2) saat ini telah marak penggunaan bahasa slang di kalangan anak muda baik secara verbal maupun tulisan (3) bahasa merupakan aspek penting yang digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat sehingga sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan bahasa yang benar dan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan kepada empat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) bagaimanakah wujud bahasa slang dalam komunitas *hallyu wave*? (2) bagaimanakah fungsi bahasa slang dalam komunitas *hallyu wave*? (3) bagaimanakah proses fonologi bahasa slang dalam komunitas *hallyu wave*? (4) bagaimanakah proses morfologi bahasa slang dalam komunitas *hallyu wave*? Skripsi ini membahas penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas hallyu wave, salah satunya dalam *group facebook Drakorindo.co.official*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mengetahui bagaimana gambaran mengenai penggunaan bahasa dalam *group facebook Drakorindo* dengan menggunakan aplikasi *Facebook*. Hal ini juga bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan apa yang sedang menjadi topik pembicaraan pada *group* tersebut. Bahasa *Slang* tersebut juga bersifat sementara yang berarti tidak selalu digunakan oleh mereka pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini bahasa tersebut hanya digunakan oleh kelompok yang mengetahui bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh budaya korea dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan adanya penggunaan bahasa *Slang* yang terdapat dalam *group drakorindo.co official*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Bahasa slang yang sering digunakan oleh anggota *group facebook Drakorindo.co.official* adalah bahasa yang singkat dan ringkas seperti kata dan frasa, mereka lebih cenderung menggunakan campuran bahasa asing dari bahasa Inggris maupun bahasa Korea. Kemudian mereka juga membuat suatu istilah dari beberapa kata yang digabungkan sehingga menjadi suatu komposisi baru dan menghasilkan istilah yang baru juga.

**Kata Kunci : Bahasa slang, Komunikasi, Komunitas**

**Abstract**

The relationship between researchers choosing slang and hallyu wave is due to the following reasons: (1) Korean culture is very well known in various countries in the world from the start of music and drama that cannot be avoided, (2) at present, the use of slang in children young both verbally and in writing, (3) and language are important aspects that are required to communicate in the surrounding community, so it is very important to know how to use the right and good language in accordance with Indonesian language rules. This study focused on the four formulation of the problem in this study are: (1) how is the form of slang language in hallyu wave community? (2) what is the function of slang in the hallyu wave community? (3) what is the phonological process of slang in the hallyu wave community? (4) what is the process of morphology of slang in the hallyu wave community? This thesis discusses the use of slang language in the hallyu wave community, one of them is in the *Drakorindo.co.official facebook group*. With this research, it is expected to know how to describe the use of language in the *Drakorindo Facebook group* by using the *Facebook* application. It also aims to enable researchers to describe what is being the topic of discussion in the group. The *Slang* language is also temporary which means it is not always used by them when communicating with other people. In this case the language is only used by groups who know about the language. Therefore, researchers want to examine how Korean culture influences the use of Indonesian language with the use of the *Slang* language found in the official *Drakorindo.co group*. From the result of research that has been done, shows that slang is often used by group members of *drakorindo.co.official facebook group* is a language that is short and concise a like words and phrases, they are mixture of foreign from English and Korean. Then they also made a term of several words combined to become a new composition and produce new terms as well.

**Keywords : Slang Language, Communication and Community**

## Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Yang dapat membedakan manusia dengan segala makhluk Tuhan adalah manusia yang merupakan makhluk spesial dengan karunia Tuhan untuk memiliki suatu akal dan pikiran. Adanya akal pikiran tersebut, membuat manusia selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Bersamaan dengan hal itu, maka sama halnya dengan bahasa yang bersifat dinamis, selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, bahasa tidak memainkan peranan yang konstan pada situasi-situasi sosial yang berbeda. Peranan dan fungsi bahasa bergantung kepada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks (Tarigan, 2005:6). Selaras dengan pernyataan tersebut, maka adanya bahasa pada setiap daerah akan berbeda dengan daerah yang lainya berdasarkan dengan konteks yang sedang di bicarakan. Maka dari itu status usia juga membuat perbedaan dalam berbahasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sering kali anak muda zaman sekarang menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh orang tua. Anak muda zaman sekarang sering menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang sedang kekinian saat ini. Bahasa tersebut mereka dapatkan dari pergaulan mereka sehari-hari serta perkembangan teknologi dalam bahasa asing yang sudah berkembang pesat di Indonesia.

Penggunaan sistem bahasa formal dan bahasa non formal juga penting dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Apalagi bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terkenal memiliki bahasa yang beragam yang memiliki fungsi yang berbeda yang di gunakan antara orang muda dan orang tua atau yang lebih dikenal dengan bahasa tingkatan seperti yang ada dalam bahasa Jawa, terdapat krama inggil, krama alus, dan ngoko. Untuk itu, penggunaan bahasa slang sendiri harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat karena tidak semua orang dapat memahami bahasa slang tersebut.

Penggunaan bahasa juga merupakan elemen penting bagi masyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tidak mampu berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya. Keberadaan bahasa ini bertujuan agar masyarakat dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman antara keduanya. Sebagai media komunikasi, bahasa merupakan wujud perumusan untuk menunjukkan dan mengungkapkan maksud manusia dalam menyampaikan perasaan atau aspirasinya antar individu. Hal itu bertujuan agar terjalin hubungan kerja sama yang baik dalam berbahasa. Masyarakat menggunakan bahasa untuk di jadikan sebagai

pengatur aktivitas manusia dalam kesehariannya, melaksanakan segala kegiatan bersama dalam ragam berbahasa yang berbeda antara masyarakat satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan suku dan ras yang terdapat di Indonesia. Selain itu, bahasa banyak dipengaruhi oleh kebudayaan disuatu daerah. Penyebaran budaya dari Negara lain ini termasuk dalam proses globalisasi yang telah terjadi saat ini. Dalam hal ini globalisasi dapat berarti menunjukkan suatu kemajuan seseorang apabila dapat memilah dan menggunakan ilmu pengetahuan teknologi globalisasi dengan baik. Namun, jika seseorang telah jatuh dan terlalu bergantung dengan adanya perkembangan globalisasi saat ini, maka ia tidak akan mampu mengendalikan arus globalisasi yang semakin cepat tanpa adanya peringatan sama sekali.

Dalam beberapa aspek kehidupan sosial, setiap manusia pasti memiliki suatu kegemaran tertentu yang akan dilakukan ketika di waktu luang, begitu juga dengan maraknya remaja saat ini yang menggemari budaya Korea Selatan. Bahkan budaya Korea Selatan ini telah dikenal diseluruh dunia atau yang sering disebut dengan *hallyu wave*, yang telah menjalar diberbagai aspek kehidupan manusia, baik muda ataupun tua dengan berbagai kalangan yang berbeda-beda. Generasi muda saat ini, dengan mudah dapat menyebut film, musik, dan drama Korea. Terlepas apakah ia pernah mengkonsumsi film, musik, atau drama, fakta menunjukkan bahwa hampir sebagian besar generasi muda di Indonesia dapat mengenai adanya produk budaya Korea, hal tersebut menunjukkan bahwa secara realitas yaitu budaya Korea telah berkembang begitu pesatnya, hingga sukses menjangkau popularitas di mancanegara. Maraknya produk Korea yang tersebar dimancanegara sebenarnya berawal sekitar pada tahun 1994 ketika Kim Young-Sam, Presiden Korea Selatan yang pada saat itu menjabat, mendeklarasikan globalisasi sebagai visi nasional dan sasaran strategi pembangunan. Rencana ini kemudian dimanifestasikan oleh menteri budaya. Berbagai cara dan pembenahan yang telah dilakukan untuk mewujudkan globalisasi budaya Korea, mulai dari preservasi dan modernisasi warisan budaya tradisional Korea agar lebih dapat diterima dikalangan publik mancanegara, melatih tenaga profesional dalam bidang seni dan budaya, memperluas fasilitas kultural di wilayah lokal, membangun pusat budaya yang luar negeri, hingga membangun jaringan computer dan internet diseluruh pelosok negeri untuk menunjang persebaran informasi budaya tersebut.

Dalam hal ini budaya Korea Selatan memberikan banyak pengaruh yang cukup besar bagi sistem kebahasaan. Budaya Korea Selatan juga semakin banyak memiliki penggemar disetiap tahunnya. Dari

## Bahasa Slang Dalam Komunitas Hallyu Wave

mulai kisah drama yang berbeda dengan yang lainnya, kemudian dengan menggunakan setting tempat yang menakjubkan ditambah dengan pemain film yang cukup mumpuni dalam segala hal, sehingga tak ayal bahwa budaya korea semakin dapat diterima diberbagai belahan dunia. Dengan adanya budaya korea selatan tersebut, maka beberapa orang pun memutuskan untuk membuat sebuah komunitas yang berisikan segala macam hal yang berhubungan dengan korea selatan.

Dalam hal ini, yang menjadi sorotan penting bagi peneliti adalah penggunaan bahasa slang pada interaksi dalam *group drakorindo* yang terdapat dalam aplikasi *Facebook*. Peneliti ingin menunjukkan apa saja yang menjadi bahasa dalam *group* tersebut. Kemudian peneliti juga ingin menunjukkan bagaimana pengaruh bahasa slang yang telah tercampur oleh budaya korea selatan itu sendiri, sehingga pasti banyak atau sedikit dalam *group* tersebut juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa korea.

Bahasa slang merupakan salah satu bahasa yang sering digunakan dimasyarakat. Penggunaan ragam bahasa tersebut, menunjukkan adanya keakraban dan kedekatan yang cukup baik antara petutur dan penutur dalam sebuah komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mengetahui bagaimana gambaran mengenai penggunaan bahasa dalam *group facebook Drakorindo* dengan menggunakan aplikasi *Facebook*. Hal ini juga bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan apa yang sedang menjadi topik pembicaraan pada *group* tersebut.

Menurut Peneliti bahwa setiap *group* atau komunitas tertentu pastinya memiliki bahasa *slang* atau bahasa gaul dalam suatu kelompok yang hanya digunakan dalam skala kecil. Bahasa *Slang* tersebut juga bersifat sementara yang berarti tidak selalu digunakan oleh mereka pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini bahasa tersebut hanya digunakan oleh kelompok yang mengetahui tentang bahasa tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh budaya korea dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan adanya penggunaan bahasa *Slang* yang terdapat dalam *group drakorindo.co official*.

### Hallyu Wave

Hallyu atau Korean wave adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop korea secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. Umumnya Hallyu memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Menurut Milton C. Cummings, Seorang pengamat budaya diartikan sebagai salah satu

bentuk diplomasi yang berguna untuk membangun saling kesepahaman dengan Negara asing. Di dalamnya sedang berlangsung berbagai macam aktivitas baik itu pertukaran ide, informasi, nilai, tradisi, kepercayaan, dan aspek budaya-budaya lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling mengerti satu sama lain. Istilah “Hallyu” sendiri kali pertama muncul dari media China, diciptakan oleh jurnalis asal Beijing pada pertengahan tahun 1999, ketika dia heran melihat semakin banyaknya barang-barang produksi asal Korea Selatan masuk ke China. Mereka kemudian menyebut fenomena baru ini sebagai “Hanliu”. “Hallyu” berasal dari 2 kata: “Han” mengacu pada kualitas atau keadaan Korea, sementara dan “Ryu” berarti “mengalir”. Sehingga digabung menjadi satu sebagai kata majemuk (han-ryu) dibaca “Hallyu”, yang secara harfiah berarti “aliran Korea. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas mengenai “Hallyu Wave” adalah sebuah komunitas yang memuat konten dan pembicaraan seputar industry hiburan korea selatan.

### Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan. Pada umumnya, perhatian manusia terhadap bahasa tidaklah seimbang dengan peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Manusia kurang memberikan perhatian terhadap bahasa karena bahasa merupakan hal mendasar yang melekat pada dirinya. Bagi manusia, bahasa merupakan hal yang *lumrah* ada, begitu dekat dengan kehidupannya. Seperti bernafas, begitu pula bahasa, menyatu dengan kehidupan manusia. Peranan penting bahasa tidak terlepas dari fungsi-fungsi yang bermanfaat. Roman Jakobson (1963:213-214) mengungkapkan enam fungsi bahasa. Keenam fungsi bahasa itu adalah sebagai berikut.

### Fungsi ekspresif

Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Bahasa yang digunakan biasanya menunjukkan kepribadian seseorang.

### Fungsi konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang berfokus pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur. Tujuan fungsi konatif yaitu membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Dalam hal ini, bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu.

### **Fungsi referensial**

Suatu fakta, peristiwa atau realitas tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak dinyatakan dengan bahasa. Dalam hal ini, fungsi referensial memainkan peranannya dilihat dari konteks tuturan. Fungsi referensial bertujuan untuk menyampaikan suatu fakta, peristiwa atau realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Dalam menyampaikan hal tersebut, penutur menyatakan pikiran maupun pendapatnya tentang dunia di sekelilingnya.

### **Fungsi fatik**

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka Bahasa memiliki fungsi fatik. Fungsi ini mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan menjalin hubungan sosial, memelihara dan memperlihatkan perasaan bersahabat serta solidaritas sosial. Fungsi fatik merupakan fungsi esensial bahasa, yakni fungsi penting yang paling berpengaruh terhadap kelancaran suatu tuturan.

### **Fungsi metalinguistik**

Dilihat dari segi sandi atau kode yang digunakan maka bahasa memiliki fungsi metalinguistik. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

### **Fungsi puitis**

Dilihat dari faktor amanat atau pesan, bahasa memiliki fungsi puitis. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan tingkah laku seseorang. Penggunaannya dapat dilihat dari struktur kalimat, intonasi, ritme dan mutu suara. Fungsi puitis bukan merupakan fungsi yang dominan dalam tuturan, fungsi ini hanya bersifat melengkapi fungsi utama dalam sebuah tuturan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki enam elemen penting, yaitu penutur, mitra tutur, referen, kontak, sandi atau kode dan pesan.

### **Wujud Bahasa**

Menurut Suwito (1983:78-80), wujud bahasa menjadi enam bentuk:

#### **Unsur yang berwujud kata.**

Kata ialah satuan bebas yang paling kecil. Contoh campur kode berwujud kata adalah “*Mangkasering kalisok ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting*”.

#### **Unsur yang berwujud frasa.**

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif dan pembentuknya harus berupa morfem bebas. Contoh campur kode berwujud sisipan frase adalah “*Nah, karena saya sudah kadhung apik sama dia, ya tak teken*”.

#### **Unsur yang berwujud baster.**

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dan membentuk satu makna. Contoh campur kode berwujud sisipan bentuk baster adalah “*Banyak klap malam yang harus ditutup*”

#### **Unsur yang berwujud kata ulang.**

Perulangan kata merupakan pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Contoh campur kode berwujud perulangan kata adalah “*Saya sih bolah-boleh saja, asal dia tidak tonya-tanya lagi*”.

#### **Unsur yang berwujud idiom.**

Idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang paling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain. Contoh campur kode berwujud sisipan idiom adalah “*Pada waktu ini hendaknya kita hindari cara bekerja alon-alon asal kelakon*”.

#### **Unsur yang berwujud klausa.**

Klausa ialah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Contoh campur kode berwujud sisipan klausa adalah “*Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.

### **Bahasa dan Kebudayaan**

Bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sibarani (1992: 101) mengungkapkan bahwa bahasa berperan sebagai alat atau sarana kebudayaan, baik untuk perkembangan, transmisi maupun penginventarisannya.

## Bahasa Slang Dalam Komunitas Hallyu Wave

Tanpa bahasa, maka budaya tidak dapat dikembangkan karena bahasa merupakan salah satu media untuk mengembangkan kebudayaan. Soemarsono (2008: 20) mengatakan bahwa bahasa juga dapat dianggap sebagai produk sosial karena bahasa dapat berfungsi sebagai wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa. Seperti halnya cara kedua orang tua mewariskan budaya mencium kedua tangan kepada sang anak, yakni bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan atau gambaran mengenai sopan santun yang dilakukan dengan cara berkomunikasi maupun dengan gerakan dengan tujuan sang anak dapat mengerti dan dapat meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Alwasilah (1992: 85) mengungkapkan bahwa budaya merupakan suatu hal yang dipelajari dan mempelajari kebudayaan yakni dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasalah anak dapat memperoleh sikap, nilai, cara berbuat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli, mengenai Bahasa dan kebudayaan adalah sebagai berikut: bahwa Bahasa merupakan alat mobilitas untuk kebudayaan itu sendiri, Bahasa juga merupakan produk social masyarakat yang digunakan untuk wadah dalam menyampaikan aspirasi masyarakat, dan dengan bahasa, kita dapat mengenalkan dan menunjukkan budaya yang kita miliki kepada masyarakat luar, dengan adanya Bahasa, maka dapat terjadi pertukaran budaya dengan daerah lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa sangat mempengaruhi penyebaran budaya itu sendiri. Dengan adanya Bahasa, makan masyarakat dapat saling menyampaikan aspirasi dan saling berbagi budayanya kepada orang lain, sehingga dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, kebudayaan kita akan tetap lestari dengan adanya Bahasa sebagai alat penyebar dan pemersatu.

### Kajian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2004:4). Menurut Sumarso (2008:1), sociolinguistik menyangkut *sosiologi* dan linguistik, karena itu sociolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan *linguistic* adalah kajian bahasa. Jadi Sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang individu yang terpisah, tetapi sebagai

anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakainya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat. Dalam hal ini penelitian tentang bahasa slang dalam interaksi komunitas hallyu wave dalam group drakorindo.co termasuk dalam kajian sociolinguistik. Bahasa slang yang digunakan interaksi akan disampaikan pada seseorang kepada orang lain sehingga terdapat hubungan bahasa dalam komunikasi interaksi sosial antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam group tersebut.

### Hakikat Bahasa Slang

Merupakan wujud bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus yakni hanya dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia, yakni tidak semua orang mengetahui makna dari percakapan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. (Soepomo, 2002:73). Bahasa slang disebut juga bahasa *Prokem*, hal ini dikarenakan kosakata slang selalu berubah-ubah bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 2010:67). Bahasa prokem juga disebut bahasa sandi, yakni bahasa yang digemari atau dipakai oleh kalangan remaja tertentu (Asri, 2011:17).

Alwasilah (dalam Ismiyati, 2011:18) mengungkapkan bahwa slang merupakan variasi ujaran yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditemukan dan cepat berubah, digunakan oleh kaula muda atau kelompok sosial dan professional untuk berkomunikasi di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu yang dijadikan sebagai alat komunikasi di dalam kelompoknya, sehingga kelompok sosial yang berada di luar komunitasnya tidak mengerti akan maksud komunikasi yang mereka lakukan.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa slang merupakan ujaran yang bercirikan kosakata oleh kelompok sosial tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggotanya. Slang merupakan kosakata yang dibuat oleh komunitas tertentu yang bersifat khusus dan rahasia, dibuat secara asli (utuh) maupun mengalami perubahan, baik secara fonologi dan morfologis yang dibuat untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, mengakrabkan anggota di dalam kelompok, serta untuk menyindir di dalam komunitasnya tersebut.

Kosakata slang yang sebelumnya hanya digunakan untuk berkomunikasi di dalam suatu komunitas juga dapat digunakan oleh masyarakat. Pada awalnya slang hanya digunakan oleh para anggota dalam suatu komunitas, kemudian anggota komunitas

menggunakan slang kepada masyarakat. Dari para anggota inilah masyarakat mengenal kosakata slang komunitas tersebut. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui dan tidak menggunakan kosakata tersebut lambat laun akan menggunakan slang yang digunakan dalam komunitas tersebut, sehingga akan terjadi kesepakatan sosial antara anggota komunitas dengan masyarakat. Slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011: 16). Slang tidak hanya terbentuk dengan cara mengubah kata, mengganti fonem maupun menambahkan awalan atau sisipan. Bentuk slang juga berwujud, kata, frase, maupun kalimat. Kartini (2014: 45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu.

Sumarsono (2012:1) berpendapat bahwa sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik memunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Dari penjelasan dari beberapa para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa, bahasa slang adalah suatu bahasa prokem yang bersifat sementara dan selalu berganti-ganti mengikuti perkembangan zaman, bahasa tersebut hanya digunakan oleh kawula muda atau kalangan tertentu sehingga bersifat rahasia yang hanya diketahui oleh kelompok sosial tertentu atau ragam bahasa tidak baku yang digunakan oleh anggota komunitas Hallyu wave yang memiliki bentuk dan fungsi serta mengalami perubahan fonologi dan morfologi.

### Struktur Fonologi Slang

Fonologi berasal dari dua kata yakni *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi, fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 1994: 102). Lass (1984: 1) menyatakan bahwa fonologi merupakan suatu sub-disiplin dalam ilmu bahasa yang membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik. Di dalam studi fonologi dibagi menjadi dua bagian, yakni fonetik dan fonemik. Verhaar (2004: 19) mengungkapkan bahwa fonetik merupakan cabang ilmu linguistik yang

meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa. Dasar fisik itu meliputi alat-alat bicara serta penggunaannya dan sifat-sifat bunyi yang telah dihasilkan. Sedangkan fonemik adalah cabang studi ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Chaer, 1994: 102). Selain itu, Soeparno (2002: 112) mengungkapkan bahwa fonologi pada prinsipnya ingin mengungkapkan setiap bunyi atau fonem ke dalam satu huruf yakni satu fonem memiliki satu bunyi. Begitu pula dengan kosakata slang yang juga mengalami perubahan struktur fonologis.

Crystal (dalam Amrullah, 2013: 23) memaparkan bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara : (1) pembalikan, yakni dengan membalik kata-kata yang diucapkan, (2) meletakkan vokal pertama pada satu kata ke awal kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu, (3) menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata, (4) saling menukarkan konsonan suatu kata dalam kata tertentu, (5) membolakbalikkan susunan bunyi atau huruf, dan (6) mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata. Begitu pula dengan Asmarini (2009: 23-27) menyatakan bahwa pembentukan slang secara fonologi dapat dibentuk melalui: (1) mengganti satu atau dua huruf dengan huruf lain atau menghilangkan huruf di tengah-tengah kata, (2) kata dipotong atau dipendekkan tanpa mengubah maknanya, dan (3) membentuk kata dengan menirukan bunyi.

### Struktur Morfologi Slang

Secara teoritis, proses morfologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses morfologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses morfologis menurut teori konvensional dan nonkonvensional. Menurut teori konvensional, proses morfologis bercirikan adanya perubahan bentuk (struktur), perubahan makna, kategori, dan status dasarnya (yaitu leksem berubah menjadi kata). Menurut Harimurti Kridalaksana (1989), menyebutkan enam proses morfologis, yaitu: (1) Derivasi zero, (2) Afiksasi, (3) Reduplikasi, (4) Abreviasi, (5) Komposisi, (6) Derivasi balik.

Menurut Soeparno (2002: 24) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, prosedur pembentukan kata. Pada tataran morfologi, satuan gramatikal terkecil disebut sebagai morfem. Chaer (1994: 146) menuturkan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki

## Bahasa Slang Dalam Komunitas Hallyu Wave

makna. Selain mengalami perubahan struktur fonologisnya, kosakata slang juga mengalami proses morfologis. Proses morfologis merupakan sebuah proses pembentukan morfem menjadi sebuah kata. Pada proses ini terdapat empat proses morfologis yakni, (1) Abreviasi, (2) Afiksasi, (3) Reduplikasi, dan (4) Komposisi. Afiksasi merupakan suatu proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar sebuah morfem atau kata (Chaer, 1994: 177). Dalam proses ini terlibat unsur kata, kemudian mengalami afiksasi dan menghasilkan makna gramatikal. Verhaar (2004: 107) menyebutkan bahwa afiksasi dibagi menjadi empat macam yakni, (1) prefiks, (2) sufiks, (3) infiks, dan (4) konfiks, simulfiks, ambifiks atau sirkumfiks.

### Metode

Penelitian tentang analisis bahasa slang dalam *Group Facebook Drakorindo.co* ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik. Penelitian analisis bahasa slang dalam komunitas *Hallyu Wave* ini, merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa ujaran atau percakapan yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam kata, frasa, atau kalimat yang menggunakan bahasa slang yang terdapat dalam *group facebook Drakorindo.co*. Sumber data dalam penelitian ini adalah komunitas *Hallyu Wave* dalam *group facebook Drakorindo.co*. Data yang diambil adalah bahasa slang yang ada dalam *Group chat* dengan menggunakan aplikasi *Facebook*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak yakni menyimak penggunaan bahasa. Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (2015: 2014) mengemukakan bahwa si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konservasi, atau imbal-wicara jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dia hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam berdialog. Begitupun juga dengan Muhammad (2011:11) yang mengungkapkan bahwa pada metode ini peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dengan teknik catat. Dari penjelasan di atas, maka langkah-langkah dalam mengumpulkan data Bahasa slang adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak, yakni melakukan pengamatan dengan teliti Bahasa slang yang terdapat pada *group Drakorindo.co*. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca bukti hasil *Chat* mereka di *group media sosial* yaitu menggunakan aplikasi *Facebook*.
- 2) Melakukan *printscreen* dari komputer maupun dari *smartphone* untuk mendapatkan data yang berupa foto yang berisi bahasa tulis dari para pengikutnya. Selain melakukan kedua teknik tersebut, pada penelitian ini juga menggunakan metode *copy paste* pada *group*.
- 3) Melakukan pencatatan data.

### Hasil dan Pembahasan

#### Wujud Bahasa Slang

Wujud bahasa slang dalam komunitas *Hallyu Wave* yang terdapat pada *group Facebook Drakorindo.co* meliputi, unsur yang berwujud kata, unsur yang berwujud frasa, unsur yang berwujud baster, unsur yang berwujud perulangan kata, dan unsur yang berwujud klausa. Wujud bahasa slang yang berupa penyisipan unsur yang berwujud kata terdapat 59 kata dalam bentuk bahasa slang. Namun terdapat beberapa kata yang memiliki arti yang sama seperti pada data sebagai berikut, data “kuy”, data (8), kata “kuy” berasal dari kata “yuk” yang berarti suatu ajakan tertentu. Kata “yuk” dibalik menjadi “kuy” dalam bahasa slang. Sedangkan yang kedua wujud bahasa slang yang berupa penyisipan unsur yang berwujud frasa terdapat 42 frasa dalam bentuk bahasa slang. Seperti halnya pada data (24) “kurang greget”, merupakan suatu frasa yang merujuk pada suatu hal yang kurang maksimal. Sedangkan wujud bahasa slang yang ketiga adalah berupa penyisipan unsur yang berwujud Baster. Dalam hal ini, terdapat 8 unsur penyisipan yang berwujud baster. Data (79) “heol, congmal, real, daebak” merupakan unsur penyisipan yang berwujud baster. Kata tersebut berasal dari bahasa Korea kecuali kata “real” yang berasal dari bahasa Inggris. Kata tersebut merupakan satu kesatuan yang sering kali digunakan oleh masyarakat Korea saat ini untuk mengungkapkan rasa kagum akan suatu hal. Dan untuk wujud bahasa slang yang keempat adalah berupa penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata. Terdapat 14 perulangan kata dalam bentuk bahasa slang, berdasarkan data (102) “dabong-dabong” merupakan perulangan kata yang artinya hebat atau keren. Kemudian untuk wujud bahasa slang yang kelima adalah penyisipan unsur berupa idiom, namun

berdasarkan data yang telah didapatkan tidak ditemukan Bahasa slang dalam komunitas hallyu wave ini yang berupa wujud idiom. Sedangkan wujud Bahasa yang terakhir atau keenam adalah penyisipan unsur berupa klausa yang terdapat 3 bentuk klausa dalam Bahasa slang. Yang pertama terdapat pada data (56) “coba kalian ubek-ubek”, merupakan unsur penyisipan unsur klausa yang berarti mencari suatu hal hingga ke penjuru tempat. Kata “ubek-ubek” merupakan kata yang sering kali digunakan ketika berhubungan dengan kobangan air dan semacamnya.

### Proses Fonologi Bahasa Slang

Berdasarkan yang telah ditemukan akan dibahas sebagai berikut, data (14), “noken&lanjaj” kata ini merupakan satu kesatuan yang berarti “no kendali dan lancar jaya”. kata tersebut telah mengalami perubahan fonologis berupa pemadatan dari kata “noken&lanjaj” berubah menjadi “no kendali dan lancar jaya”, kata tersebut biasanya merujuk pada kendala internet yang digunakan ketika mendownload atau menonton drama korea melalui youtube dan link yang lainnya.

### Proses Morfologi Bahasa Slang

Berdasarkan data yang telah ditemukan akan dibahas seperti sebagai berikut, yaitu terdapat pada data (2) “baper mele” merupakan bentuk morfologi yang berupa komposisi. Kata “baper” dan “mele” memiliki arti masing-masing yang berbeda, namun ketika dijadikan suatu kesatuan, maka akan mengasikkan arti yang baru. Kata “baper” yang berarti terlalu terbawa oleh perasaan, sedangkan kata “mele” berasal dari kata mulu yang berarti selalu. Jadi, kata “baper mele” memiliki arti yang selalu terbawa oleh perasaan.

### Fungsi Bahasa Slang

Terdapat enam fungsi bahasa slang yang dibedakan menjadi sebagai berikut, yaitu fungsi ekspresif. Dalam fungsi ekspresif terdapat 58 kata bahasa slang yang berasal dari data yang telah ditemukan. Seperti pada data (12) “omoo” yang berasal dari bahasa Korea yang berarti oh my god atau ya tuhan. Kata tersebut mengeskpresikan kekagetan pengguna akan suatu hal tertentu sehingga mengungkapkannya dengan menggunakan kata tersebut. Dan fungsi Bahasa slang yang kedua adalah fungsi referensial. Dalam hal ini, terdapat 21 kata bahasa slang yang termasuk dalam fungsi referensial. Pada data (86) “holang”, kata tersebut berasal dari kata “orang”, karena pada awalnya

terdapat salah satu artis korea yang bernama Suho, dia adalah satu member EXO dan juga terkenal akan kekayaan yang dimiliki oleh keluarganya. Maka dari itu ia sering kali disebut “Suholang kaya” atau Suho si orang kaya. Dia juga mendapatkan peran menjadi lelaki yang kaya raya dengan perusahaan besar yang dimiliki, hal tersebut sangatlah sesuai dengan kehidupan artis tersebut. Kemudian fungsi bahasa slang yang ketiga adalah fungsi konotatif, terdapat 20 kata yang termasuk dalam kategori fungsi konotatif. Seperti halnya data (92) “gas”, merupakan hal atau zat ringan yang sifatnya seperti udara (dalam suhu biasa tidak menjadi cair). Dalam hal ini kata “gas” bukanlah arti yang sesungguhnya, namun kata gas ini merujuk pada gas pada alat transportasi sepeda bermotor. Ketika kita menyatakan kata gas, maka kendaraan tersebut akan jalan maju kedepan, sedangkan kata “gas” dalam data bahasa slang tersebut, merujuk pada teruskanlah, atau lanjutkanlah apa yang telah dilakukan. Dan fungsi bahasa slang yang keempat adalah fungsi puitis, yang hanya terdapat 4 kata dari data yang telah ditemukan. Pada data (9) “garing renyah” merupakan suatu ungkapan yang menyatakan bahwa hal tersebut tidaklah menarik atau tidak lucu sehingga dikatakan garing renyah. Dapat dikatakan bahwa kata garing digunakan untuk hal yang kering sedangkan renyah, merujuk pada tekstur makanan seperti halnya krupuk, sehingga kata garing renyah ini dijadikan ungkapan yang berarti tidaklah lucu atau sangat-sangat tidak menarik. Fungsi bahasa slang yang kelima adalah fungsi fatik yang terdapat 4 kata yang termasuk dalam kategori fungsi fatik ini. Terdapat pada data (52) “eon” yang merupakan kata panggilan untuk anak perempuan pada kakak perempuannya. Kata tersebut berasal dari kata “eonni” namun lebih sering digunakan kata sapaan “eon” dalam Bahasa slang. Kemudian untuk fungsi bahasa slang yang terakhir adalah adalah fungsi metalinguistika, namun tidak ada satupun data yang masuk dalam kategori fungsi metalinguistika ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, terdapat dua kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Dalam sistem wujud bahasa slang, terdapat berbagai wujud unsur bahasa slang yaitu wujud unsur kata, frasa, klausa,

## Bahasa Slang Dalam Komunitas Hallyu Wave

baster,perulangan kata, dan idiom. Dan dapat disimpulkan bahwa wujud unsur kata merupakan bentuk bahasa slang yang paling banyak ditemukan sejumlah 59 kata dalam bentuk bahasa slang.

- 2) Dalam bentuk fonologi bahasa slang, terdapat berbagai proses perubahan yaitu melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian transposisi bunyi. Untuk perubahan bentuk fonologi bahasa slang sebagian besar data yang telah ditemukan dapat berupa bentuk penggantian sejumlah 78.
- 3) Dalam perubahan bentuk morfologi juga terdapat beberapa proses perubahan morfologi seperti Abreviasi, Afiksasi (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks), reduplikasi dan komposisi serta derivasi balik dan derivasi zero. Sama halnya dengan bentuk fonologi diatas, paling banyak ditemukan perubahan morfologi dalam bentuk komposisi dan abreviasi sejumlah 30 dan 31.
- 4) Terdapat berbagai fungsi bahasa slang yang dapat ditemukan berdasarkan data yaitu fungsi ekspresif, fungsi referensial, fungsi konotatif, fungsi fatik, dan fungsi puitis, serta fungsi konotatif, kemudian fungsi fatik, dan untuk fungsi yang terakhir yaitu fungsi metalinguistika, namun dari seluruh data yang telah ditemukan, tidak terdapat fungsi metalinguistika yang sesuai dengan uraian materi yang telah disebutkan. Dan yang paling banyak ditemukan adalah fungsi ekspresif sejumlah 58 kata.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti bahasa lainnya untuk meneliti lebih detail tentang bahasa slang yang terdapat pada komunitas Hally Wave ataupun objek penelitian yang lainnya. Berkaitan dengan hasil analisis ini perlu disampaikan kepada pembaca untuk dapat menganalisis lebih lanjut, sehingga lebih sempurna hasilnya.

Bahasa merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran atau hal yang baru pada masyarakat untuk menggunakan bahasa yang lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kamus besar Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian yang masih berhubungan dengan sosiolinguistik dan ilmu kebahasaan yang lainnya sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan dengan penelitian yang sejenis.

### Daftar Pustaka

- Aditya Bati . Soemarsono, Partana. 2004. *Sosiolinguistik*
- Alwasilah, A Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Amrullah, Latif. 2013. *Slang dalam Situs 9GAG.COM: Suatu Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Andika, Yunilis. 2016. Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “Rencontre Facebook”, Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Yogyakarta.
- Asmarini, Puteri. 2009. *Slang Lek-Lekan : Tinjauan Sosiolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Asri. 2011. *Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di kabupaten Kolaka*. Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra Edisi Mei 2011. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina Leonie. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, A. 2004. Pengantar penelitian dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metodde Penelitian Kesehatan, Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Healty Books.
- Ismiyati. 2011. *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartini, Dewi Waode. 2014. *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi*. Semarang: IKIP Semarang Press. Mardalis. 2003. *Metode Penelitian ; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho. Setiawan. 2015. Pembentukan Kosa Kata Slang dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter @Jakartakeras. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Pateda, Mansoer. 1993. *Sosiologi Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Setiawan, Budi. 2010. *Slang Komunitas di Internet: Sebuah Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: PT. Citra. Yogyakarta: Sabda.
- Sukmadinata, Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik : Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tarigan, Henty Guntur, 2009. *Pengajaran Sintaksis*, Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 2005. *Pengajaran Wacana*, Bandung: Angkasa
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

